**Wahyu Ginanjar. Respon Pertumbuhan Bibit Kakao Jenis Lindak (*forastero*) dan Mulia (*criollo*) Pada Penyiraman Berbagai Konsentrasi Air Kelapa Hijau Muda. Di bawah bimbingan Suyadi dan Tuti Setyaningrum.**

**ABSTRAK**

Peluang pengembangan kakao sangat terbuka lebar. Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengenceran air kelapa yang terbaik untuk pertumbuhan bibit kakao. Penelitian merupakan percobaan lapangan yang disusun dengan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari 2 faktor perlakuan, faktor pertama adalah jenis kakao dengan 2 aras: S1= *forastero*, S2= *criollo*. Faktor kedua adalah pengenceran air kelapa dengan 5 aras: K1= 0%,K2= 25%, K3= 50%, K4= 75%, K5= 100%. Dari kedua faktor perlakuan tersebut terbentuk 10 kombinasi perlakuan dan diulang sebanyak 3 kali. Masing-masing satuan percobaan terdiri atas 25 bibit, dengan 9 bibit sebagai sampel. Total bibit yang dibutuhkan sebanyak 750 bibit, yang terdiri dari 375 bibit kakao *forastero* dan 375 bibit kakao *criollo*.

Parameter yang diamati meliputi waktu munculnya daun, banyaknya daun, luas daun, diameter tunas, panjang akar, volume akar, bobot basah akar, bobot basah daun, bobot basah tanaman, bobot kering akar, bobot kering daun, dan bobot kering tanaman. Data pengamatan dianalisis keragamannya secara statistik dan ditabulasikan sebagai sidik ragam pada jenjang nyata 5%. Yang menunjukkan beda nyata diuji lebih lanjut menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan atau Duncan’s Multiple Range Test (DMRT) pada jenjang nyata 5%

Hasil penelitian konsentrasi penyiraman air kelapa 100 % berpengaruh paling baik di bandingkan 0 %, 25 %, 50 %, dan 75 %. Pada parameter rerata waktu munculnya daun, rerata jumlah daun 10 mst, bobot basah akar 10 mst, bobot basah daun 12 mst, bobot basah tanaman 10 mst, 11 mst, 12 mst, bobot kering akar 10 mst, 12 mst, bobot kering daun 12 mst, bobot kering tanaman 10 mst, 11 mst, panjang akar 10 mst, 11 mst, 12 mst, indeks luas daun 10 mst, 11 mst, 12 mst, diameter bibit 10 mst, 11 mst, 12 mst, volume akar 10 mst, 11 mst, 12 mst, perlakuan jenis kakao tidak menunjukan beda nyata. Perlakuan jenis kakao menunjukan beda nyata pada parameter rerata jumlah daun minggu 11 mst, 12 mst, bobot basah akar 11 mst, 12 mst, bobot basah daun 10 mst, 11 mst, bobot kering akar 11 mst, bobot kering daun 10 mst , 11 mst, bobot kering tanaman 12 mst. perlakuan jenis kakao tidak menunjukan beda nyata

Kata kunci : Kakao *forastero*, Kakao *criollo*, Air Kelapa